

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat menjadi persiapan tersendiri untuk menghadapi era perdagangan bebas, agar kita dapat bersaing dengan dunia global.

Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2012 pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses mencerdaskan kehidupan bangsa dapat berjalan dengan baik dengan adanya bantuan dari jalur pendidikan, karena melalui jalur pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara belajar.

Menurut Soemanto (2006: 104-105), “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, yang melakukan suatu perubahan agar tingkah lakunya berkembang”. Dalam kegiatan belajar mahasiswa, tentunya mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang mampu belajar tanpa mengalami kesulitan, ada pula mahasiswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar ini ditunjukkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam mencapai hasil belajarnya.

Kesulitan belajar pada mahasiswa haruslah diantisipasi, agar kedepannya hasil belajar yang mereka dapat lebih baik.

Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013) terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Terdapat dua aspek dalam faktor intern, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern terdapat tiga lingkungan ekstern, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Burton dalam Sunardi (2001 :1) “seseorang diduga mengalami kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tersebut tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dan dalam batas waktu tertentu”. Banyak mahasiswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya mengenai konsep Akuntansi Keuangan Menengah karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan mahasiswa untuk menangkap makna secara utuh.

Penguasaan konsep dan prinsip Akuntansi yang diperoleh mahasiswa pada awal perkuliahan dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar yang dialami. Mahasiswa hendaknya dapat berusaha untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman materi Akuntansi. Penguasaan konsep Akuntansi dapat menjadi kemampuan awal mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan yang akan diikuti, karena dengan memiliki kemampuan awal dapat menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh dosen.

Kemampuan awal mengenai dasar Akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, sehingga dimungkinkan apabila kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa baik akan dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami.

Selain kemampuan awal, aktivitas belajar juga diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Menurut Sardiman (2004:100), “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan”. Mahasiswa dapat melakukan segala aktivitas belajar yang dapat membantu memudahkan belajar, sebab dengan belajar yang tanpa ada kesulitan dimungkinkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Aktivitas tersebut tidak hanya mencakup membaca dan menulis saja, mahasiswa dapat mengkreasikan belajarnya dengan menerapkan berbagai aktivitas belajar yang lain. Mahasiswa dapat mengaplikasikan jenis aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga proses belajar dapat lebih bermakna.

Penelitian ini akan membahas permasalahan mengenai kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2014/2015. Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 20 Januari 2016 terdapat sebagian besar mahasiswa saat perkuliahan mengalami kesulitan dalam memahami materi AKM 1, maka dari itu masih terdapat sebagian mahasiswa tidak mampu mencapai tujuan belajar sesuai yang mereka harapkan. Ada mahasiswa yang mampu mencapai tujuan belajar tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula mahasiswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi perkembangan mahasiswa tersebut, karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1.

Menurut Mulyadi (2010:12), mahasiswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ia tidak mampu menguasai materi sebanyak 60%. Sedangkan berdasarkan penelitian Abdurahman (2009:10) menunjukkan bahwa sebanyak 16,52% mahasiswa di DKI Jakarta mengalami kesulitan belajar dari total 3.215 mahasiswa yang diteliti. Kesulitan yang dialami mahasiswa diharapkan dapat diatasi dengan cara mempelajari materi secara berulang-ulang, agar kesulitan belajar tidak terjadi lagi.

Menurut penelitian Khafid (2007) “41% dari mahasiswa mengalami kesulitan karena kurang memahami materi, sedangkan 59% lainnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi Akuntansi Keuangan Menengah 1”. Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa dalam semester IV, oleh karena itu diharapkan semua mahasiswa mampu mencapai prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 tanpa mengalami kesulitan.

Selain karena kurangnya pemahaman mengenai Akuntansi, kebanyakan mahasiswa dalam belajar hanya membaca dan menulis saja. Aktivitas belajar yang dapat diterapkan oleh mahasiswa sebenarnya beraneka ragam, mahasiswa juga harus dapat memilih aktivitas belajar yang sesuai agar belajar lebih bermakna. Saat mengikuti perkuliahan mahasiswa juga cenderung hanya pasif, sehingga semakin sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar dan juga mahasiswa akan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan awal dan aktivitas belajar mahasiswa, yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“KONTRIBUSI KEMAMPUAN AWAL DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014/2015 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kesulitan belajar dalam belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. Faktor tersebut antara lain :

1. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan awal Akuntansi yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang berbeda pula dalam memahami Akuntansi Keuangan Menengah 1.

2. Mahasiswa menganggap mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 sulit, sehingga menimbulkan keengganan mahasiswa untuk menyukai mata kuliah tersebut.
3. Selama proses perkuliahan berlangsung, aktivitas belajar mahasiswa cenderung hanya mendengarkan, menulis, berdiskusi dan menjawab soal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Kesulitan belajar sendiri terbatas pada kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.
3. Kemampuan awal mahasiswa terbatas pada kemampuan awal mengenai akuntansi.
4. Aktivitas belajar terbatas pada kegiatan belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi kemampuan awal terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah kontribusi aktivitas belajar terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah kontribusi kemampuan awal dan aktivitas belajar terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kontribusi kemampuan awal terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Kontribusi aktivitas belajar terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Kontribusi kemampuan awal, aktivitas belajar terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014/2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar akuntansi.
 - b. Sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui hubungan kemampuan awal dan aktivitas belajar terhadap kesulitan belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.
 - b. Bagi mahasiswa
Dapat mengetahui dimana letak kesulitan belajarnya dalam belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1.
 - c. Bagi dosen
Sebagai informasi agar dosen pengampu untuk lebih teliti dan hati-hati dalam penyampaian materi supaya mudah dimengerti oleh mahasiswa.